

**ANALISIS CAMELS UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN BANK
(Studi Kasus Pada PT.Bank XYZ
Periode Tahun 2006 – 2007)**



Oleh :

**ANINDIKA DWIWIYANTI
200412060**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat
dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Anindika Dwiwyanti

NPM : 200412060

Judul Skripsi : Analisis CAMELS Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank
(Studi Kasus Pada PT. Bank XYZ Periode Tahun 2006-2007)

Tanggal Ujian Komprehensif : 5 September 2009

Penguji :

Ketua : Nugroho Endropranoto, SE, MBA.

Anggota : 1. DR. Muchlis
2. Ahmad Setiawan Nuraya, MBA.

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian
komprehensif :

Pada : 5 September 2009

Dengan hasil : B

Penguji,
Ketua

(Nugroho Endropranoto, SE, MBA.)

Anggota 1,

Anggota 2,

(DR. Muchlis)

(Ahmad Setiawan Nuraya, MBA.)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS CAMELS UNTUK MENILAI TINGKAT

KESEHATAN BANK

(Studi Kasus Pada PT. Bank XYZ Periode Tahun 2006-2007)



SKRIPSI

Diterima dan Disetujui untuk Diujikan

2009

Jakarta,

Dosen Pembimbing Skripsi

(DR. Muchlis)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anindika Dwiwyanti

NPM : 200412060

Juusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang elah saya buat ini merupakan hasil kaya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ni merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi bedasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Anindika Dwiwyanti)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Analisis CAMELS Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank XYZ Periode Tahun 2006-2007). Penulis menyadari keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak yang selama ini telah membantu Penulis di dalam menyelesaikan perkuliahan pada Strata 1 Akuntansi Indonesia Banking School.

Pada kesempatan ini tak lupa Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada Penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Khususnya, kepada Papa, Mama, Maswid, Dea dan Dio yang telah memberikan semangat dan waktunya kepada Penulis untuk mengikuti studi Strata 1 di Indonesia Banking School.

Adapun pihak-pihak tersebut, antara lain:

1. Dr. Siswanto selaku Pimpinan 1 Indonesia Banking School dan juga selaku dosen pembimbing utama skripsi.
2. Nugroho Endopranoto, MBA selaku Pimpinan 2 Indonesia Banking School.
3. Drs Antyo Pracoyo, M.Si selaku Pimpinan 3 Indonesia Banking School.
4. Eric Wijaya, ME selaku P3M.

5. DR. Muchlis selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Etika Karyani,SE.Ak.,MSM selaku Pembimbing Akademik Akuntansi.
7. Seluruh Staf Pengajar baik Akuntansi maupun Manajemen Indonesia Banking School yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
8. Seluruh Staf PT. Bank XYZ yang telah membantu dalam pencarian data.
9. Fahmi Fahrizal yang selalu menemani Penulis dalam menyusun dan mencari data-data skripsi.
10. Chiara Adinda Fridiana, Nilam Nirmala Eka Putri, Katia Ariani Suharso, Muhammad Zulfan, Reno Yoga Aditya, Helmiansyah, dan kawan-kawan yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Penulis.
11. Andrie Kurniawan, Alwina, Darma Setiawan, Deslia Melati, Lisa Asmarani, Mardiaty Fuadah dan Handoyo Lestdwinanto yang telah memberikan doa dan semangat kepada Penulis.
12. Seluruh teman-teman di Indonesia Banking School baik jurusan Akuntansi maupun Manajemen yang banyak membantu dorongan dan semangat kepada Penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga ilmu yang Penulis peroleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, PT. Bank XYZ dan pembaca pada umumnya dengan keridhoan Allah SWT, Amin.

Jakarta, September 2009

Penulis,

ANINDIKA DWIYANTI

ABSTRACT

The impact of the growth of this current economics was various companies belonging to the government and private enterprise that grew fast. This could be seen with even more of them banking together with the branch of the bank that operated all over Indonesia, both the bank belonging to national private enterprise, foreign private enterprise, and the mixture. Therefore, the repairing of the sector of banking in returning the community's belief in the national banking agency in the look as something that the subject to restore the Indonesian economy. This research aimed to knowing the level of the health of PT. Bank XYZ the period in 2006 - 2007. Was in accordance with the standard that was determined by the Indonesian Bank, as well as the growth or the bank experienced the significant decline. The analysis method of the data that was used was the descriptive analysis analytical, that is by counting the ratios of the level of the health of the bank or the CAMELS ratio that consist of Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity of Market Risk. The aim of the use of the CAMELS method of knowing the impact and the influence of various important factors banking such as Capital Factor, Asses Quality Factor, Management Factor, Earnings Factor, Liquidity Facto, and Sensitivity Factor. From results of the CAMELS analysis research could be produced that PT. Bank XYZ during 2006 was classified as healthy and afterwards the achievement of PT. Bank XYZ during 2007 increase to be classed as very healthy.

Keywords : CAMELS

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Abstrak.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran.....	vii
Bab I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penelitian.....	6
Bab II. LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Bank.....	8
2.2 Laporan Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.2.3 Laporan Keuangan Bank.....	13
2.2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.3 Tingkat Kesehatan Bank.....	15
2.3.1 Permodalan (Capital).....	15

2.3.2	Kualitas Aset (Asset Quality).....	17
2.3.3	Manajemen (Management).....	18
2.3.4	Rentabilitas (Earnings).....	19
2.3.5	Likuiditas (Liquidity).....	20
2.3.6	Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (Sensitivity To Market Risk).....	21
2.4	Penelitian Sebelumnya.....	21
Bab III.METODE PENELITIAN		
3.1	Obyek Penelitian.....	23
3.2	Metode Penelitian.....	23
3.3	Variabel Penelitian.....	24
3.4	Tehnik Pengumpulan Data.....	24
Bab IV.ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	25
4.1.1	Sejarah Umum dan Perkembangan Bank XYZ.....	25
4.1.2	Visi dan Misi Bank XYZ.....	27
4.1.3	Struktur Oganisasi Bank XYZ.....	28
4.2	Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	29
4.2.1	Perhitungan/Analisis Tingkat Kesehatan Bank XYZ Tahun 2006.....	29
4.2.1.1	Perhitungan Faktor Permodalan.....	29
4.2.1.2	Perhitungan Faktor Kualitas Aset.....	34
4.2.1.3	Perhitungan Faktor Manajemen.....	41

4.2.1.4	Perhitungan Faktor Rentabilitas.....	50
4.2.1.5	Perhitungan Faktor Likuiditas.....	54
4.2.2	Perhitungan/Analisis Tingkat Kesehatan Bank XYZ Tahun 2007.....	59
4.2.2.1	Perhitungan Faktor Permodalan.....	59
4.2.2.2	Perhitungan Faktor Kualitas Aset.....	64
4.2.2.3	Perhitungan Faktor Manajemen.....	71
4.2.2.4	Perhitungan Faktor Rentabilitas.....	77
4.2.2.5	Perhitungan Faktor Likuiditas.....	81
4.2.3	Analisis dan Penetapan Peringkat Komposit Bank XYZ Tahun 2006.....	86
4.2.4	Analisis dan Penetapan Peringkat Komposit Bank XYZ Tahun 2007.....	88
4.2.5	Analisis Tingkat Kesehatan Bank XYZ Tahun 2007 Dibandingkan Dengan Tahun 2006.....	89
4.2.5.1	Faktor Permodalan.....	90
4.2.5.2	Faktor Kualitas Aset.....	90
4.2.5.3	Faktor Manajemen.....	91
4.2.5.4	Faktor Rentabilitas.....	91
4.2.5.5	Faktor Likuiditas.....	93

Bab V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Saran.....	97

Daftar Pustaka.....viii

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Lampiran 2. Trend Pertumbuhan Modal PT. Bank XYZ Tahun 2006-2008
- Lampiran 3. Trend Pertumbuhan Modal PT. Bank XYZ Tahun 2007-2009
- Lampiran 4. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. Bank XYZ Tahun 2006 dan 2007
- Lampiran 5. Proyeksi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT. Bank XYZ Tahun 2006-2008
- Lampiran 6. Proyeksi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT. Bank XYZ Tahun 2007-2009
- Lampiran 7. Perhitungan Kredit Bermasalah – PPAP PT. Bank XYZ Tahun 2006 dan 2007
- Lampiran 8. Perkembangan Laba Operasional PT. Bank XYZ Tahun 2006 dan 2007
- Lampiran 9. Prospek Laba Operasional PT. Bank XYZ Tahun 2006-2008
- Lampiran 10. Prospek Laba Operasional PT. Bank XYZ Tahun 2007-2009
- Lampiran 11. Aktiva Likuid Kurang Dari 1 Bulan Dibandingkan Dengan Pasiva Likuid Kurang Dari 1 Bulan PT. Bank XYZ Tahun 2006 dan 2007
- Lampiran 12. 1-Month Maturity Mismatch Ratio PT. Bank XYZ Tahun 2006 dan 2007
- Lampiran 13. Pertumbuhan DPK PT. Bank XYZ Tahun 2006 dan 2007
- Lampiran 14. Laporan Keuangan PT. Bank XYZ Tahun 2006 dan 2007

DAFTAR PUSTAKA

Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2008.

Lampiran SEBI No. 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Laporan Pengawasan Perbankan Tahun 2007.

Mangi Sapang, Laura (2008), *Analisa dan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank XYZ Dengan Menggunakan Metode CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity To Market Risk) Pada Periode 2006 -2007*, Jakarta: Skripsi.

PBI No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi Tahun 2008.

Rinaldy, Eddie (2008), *Membaca Neraca Bank*, Jakarta: Karya Gemilang.

Siamat, Dahlan (2004), *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perbankan Indonesia sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan Indonesia. Selain berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat, lembaga perbankan juga diharapkan mampu menyediakan dana untuk mendorong laju dan kesinambungan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Menyadari pentingnya peranan lembaga perbankan tersebut, Pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang antara lain bertujuan untuk meningkatkan penerahan dana masyarakat dan efisiensi lembaga-lembaga keuangan dan perbankan.

Pembangunan nasional Indonesia dewasa ini telah memasuki periode pembangunan jangka panjang. Dalam periode ini, lembaga perbankan tetap mempunyai peranan penting, terutama dilihat dari jumlah investasi dan pemupukan tabungan yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan tersebut. Kebutuhan investasi sebenarnya harus dibiayai dari tabungan dalam negeri (tabungan nasional) dan dana dari luar negeri. Namun mengingat sumber-sumber pembiayaan luar negeri yang semakin langka dan bangsa Indonesia berketetapan hati untuk membangun

kemandirian perekonomiannya, maka sumber-sumber dana dalam negeri harus tetap digali.

Sejalan dengan prinsip kemandirian tersebut, tabungan dalam negeri diharapkan dapat memenuhi sebagian besar dari kebutuhan investasi yang diperlukan. Oleh karena itu tabungan pemerintah maupun tabungan masyarakat harus ditingkatkan dimana tabungan pemerintah diharapkan dapat memenuhi sekitar sepertiga dari kebutuhan investasi.

Mengingat peranannya yang penting dan perkembangannya yang pesat, perbankan perlu diawasi dan dibina agar kegiatan usahanya terarah dan terkendali sehingga dapat tercipta sistem perbankan yang sehat. Dalam rangka proses pembinaan dan pengawasan bank-bank di Indonesia, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu penilaian tingkat kesehatan bank juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Pada dasarnya kegiatan industri perbankan berdasarkan pada azas kepercayaan. Kepercayaan tersebut sangat penting bagi suatu bank. Mengingat kegiatan usaha bank banyak terkait dengan penghimpunan dan

penyaluran dana masyarakat. Oleh karena itu dalam menjalankan usahanya bank wajib berpedoman pada prinsip-prinsip “prudential banking” dan mematuhi ketentuan yang berlaku. Dan agar kelangsungan usaha bank dapat dipertahankan, kepercayaan masyarakat harus senantiasa dijaga. Dengan demikian kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, antara lain bank pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dilakukan secara kuantitatif terhadap berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Aspek-aspek tersebut adalah Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity atau yang sering dikenal dengan sebutan CAMELS.

Kesehatan bank juga dapat dilihat dari performance atau kinerja dari bank tersebut. Salah satu cara untuk menilai performance bank adalah dengan menggunakan analisa laporan keuangan, terutama dengan menggunakan analisa rasio. Analisa CAMELS perbankan dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator penting dari keadaan keuangan bank yang bersangkutan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen bank agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian indikator-indikator tersebut yang berupa rasio keuangan akan dapat dipakai sebagai sistem peringatan dini terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu bank.

Adapun pembahasan skripsi ini secara langsung akan mengangkat topik tentang kondisi kesehatan pada PT. Bank XYZ yang difokuskan untuk tahun 2006 dan 2007 menggunakan analisis CAMELS dengan membatasi analisis hanya pada faktor Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana analisa CAMEL dapat menilai tingkat kesehatan Bank XYZ untuk tahun 2006 dan 2007?
- Bagaimana tingkat kesehatan Bank XYZ pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2007?

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian in adalah sebagai berikut :

- Memberikan informasi mengenai analisis CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan Bank XYZ.
- Memberikan informasi kepada Bank XYZ mengenai kinerja perusahaan dan dapat dijadikan acuan Bank XYZ untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk di masa yang akan datang.

- Memberikan manfaat bagi Bank XYZ dalam mengambil kebijakan untuk mempertahankan atau memperbaiki kondisi keuangan dan kinerja Bank XYZ.
- Membantu para pemakai laporan keuangan, seperti investor, kreditor, serta para pemakai laporan keuangan lainnya dalam memberikan informasi tentang Bank XYZ.

1.4. Metode Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan data sekunder sebagai dasar penelitiannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data numerik dan data kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih bersifat internal karena berasal dari Bank XYZ. Berdasarkan sumber data sekunder yang diambil dalam penelitian ini maka tehnik pengumpulan data dengan mengumpulkan dari perpustakaan dan internet, kemudian mempelajari bahan-bahan tertulis dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Tehnik lain yang digunakan adalah tehnik komunikasi langsung, artinya peneliti akan melakukan komunikasi langsung dengan narasumber, yaitu Staf Keuangan Bank XYZ.

1.5. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis membagi menjadi beberapa bagian. Adapun bagian-bagian adalah sebagai berikut :

- **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan dari analisis Tingkat Kesehatan Bank dalam menilai kinerja perusahaan, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

- **BAB II. LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta dapat digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini.

- **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan obyek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, dan tehnik pengumpulan data.

- **BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan hasil analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank XYZ yang dilakukan penulis.

- **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang diambil oleh penulis setelah melakukan analisis Tingkat Kesehatan dari PT.Bank XYZ.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu badan yang bergerak dalam bidang per kreditan yaitu menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan demikian bank hanya perantara antara kreditur dan debitur.

Selain itu pengertian bank berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Dalam perbankan saat ini, kepemilikan bank dapat dibedakan menjadi Bank Pemerintah (BUMN), Bank Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah (milik pemerintah daerah) dan Bank Asing. Adapun

bank memiliki badan hukum sebagai berikut : Perseroan Terbatas, Koperasi, atau perusahaan daerah.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun kepada unit defisit. Bank memiliki fungsi-fungsi dasar sebagai berikut :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dana dan meyalurkannya kepada masyarakat
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Umum menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diaksepi oleh bank
 - b. Syarat pengakuan hutang
 - c. Kertas pembendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah
 - d. Setifikat Bank Indonesia (SBI)
 - e. Obligasi

- f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 6. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya
 7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga
 8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (custodian)
 10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
 11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya
 12. Melakukan kegiatan anjak piutang (factoring), kartu kredit dan kegiatan wali amanat (trustee)
 13. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
 14. Melakukan kegiatan lain misalnya kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang

keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, dan asuransi; dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

15. Kegiatan lain yang dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

2.2. Laporan keuangan

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk memenuhi kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca yang akan dapat diketahui atau akan dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan laba ruginya akan menggambarkan tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan.

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut SAK (2002;2) yaitu Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Ridwan S. Sundjaya dan Inge Barlian dalam bukunya “Manajemen Keuangan” adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Laporan keuangan hanya memberikan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan mata uang. Padahal informasi penting mengenai suatu perusahaan yang tidak dapat dinyatakan dalam satuan mata uang, seperti misalnya : produktivitas karyawan, kemampuan manajemen, dan lain-lain, juga diperlukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.3. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu, dan karakteristik kualitatif seperti yang disampaikan dalam pembahasan kerangka konseptual akuntansi perbankan.

Bank komersial baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu.

Jenis laporan keuangan dimaksud adalah :

1. Laporan Keuangan Bulanan
2. Laporan Keuangan Triwulanan
3. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan memberikan ringkasan mengenai keadaan suatu bank. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, transaksi spot dan transaksi derivatif, laporan komitmen dan kontijensi dan beberapa rasio keuangan bank.

2.2.4. Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum memberikan informasi yang berguna apabila hanya dilihat secara sepintas. Laporan Keuangan baru dapat memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, dibandingkan dan dianalisis.

2.2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “Analisa Kritis atas Laporan Keuangan” adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Karena itu analisis laporan keuangan digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengambil keputusan, maka hasil analisis ini harus disajikan jelas dan dapat dimengerti.

2.3. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 adalah hasil kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

1. Permodalan
2. Kualitas asset
3. Manajemen
4. Rentabilitas
5. Likuiditas
6. Sensitivitas terhadap risiko pasar

2.3.1. Permodalan

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (trend ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover asset bermasalah
- b. Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menilai faktor permodalan antara lain adalah :

$$a. \text{ CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan permodalan bank untuk menutup kemungkinan kerugian perkreditan dan perdagangan surat berharga.

- b. Komposisi permodalan T1 to (T2+T3)

$$\frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2 + Tier 3}}$$

Dimana, Tier 1: Komponen Modal inti

Tier 2 : Modal Pelengkap

Tier 3 : Modal Pelengkap Tambahan

c. Trend CAR ke depan

d. Rasio APYD terhadap modal

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}}$$

e. Kemampuan laba menambah modal

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend yang dibagi}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

$$\text{Retention Rate} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Modal Rata-rata}}$$

2.3.2. Kualitas Aset

Penilaian terhadap kualitas aset meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- b. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (review) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Adapun Rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian kualitas asset antara lain adalah :

- a. Rasio APYD terhadap Aktiva Produktif

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- b. Rasio Debitur inti terhadap total kredit

$$\frac{\text{Debitur Inti}}{\text{Total Kredit}}$$

- c. Perkembangan NPA terhadap AP

$$\frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- d. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP

$$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$$

2.3.3. Manajemen

Penilaian terhadap factor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko
- b. Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

2.3.4. Rentabilitas

Penilaian terhadap factor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Pencapaian return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), dan tingkat efisiensi Bank
- b. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Adapun Rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian rentabilitas antara lain adalah :

- a. Return on assets (ROA)

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

- b. Return on equity (ROE)

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$$

- c. Net interest margin (NIM)

$$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

d. BOPO

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.3.5. Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi maturity mismatch, kondisi Loan to Deposit Ratio (LDR), proyeksi cash flow, dan konsentrasi pendanaan.
- b. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liabilities management/ALMA), akses kepada sumber pendanaan dan stabilitas pendanaan.

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menilai factor likuiditas antara lain adalah :

- a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- b. Proyeksi Cash Flow 3 bulan

$$\frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- c. Asset and Liabilities Management (ALMA)

2.3.6. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga dan nilai tukar
- b. Kecukupan penerapan manajemen risiko

2.4. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Laura Mangi Sapang tentang “ Analisa dan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank XYZ Dengan Menggunakan Metode CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity To Market Risk) Pada Periode 2006 - 2007”. Obyek Penelitian pada PT. Bank XYZ yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Satrio No.29 Jakarta Pusat yang difokuskan pada tahun 2006-2007. Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Metode Analisis CAMELS yang difokuskan pada variabel Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja Bank XYZ pada tahun 2006 dan 2007 tergolong sehat.

Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa Bank XYZ tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat di atasi oleh tindakan rutin.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Sampel Bank yang digunakan berbeda.
- Penambahan faktor penelitian yaitu faktor Manajemen.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Dalam hal ini, penulis memilih obyek penelitiannya yaitu meneliti tingkat kesehatan PT. Bank XYZ yang berlokasi di Jakarta. Adapun waktu penelitian difokuskan pada tahun 2006 dan 2007 menggunakan analisis CAMEL.

3.2. Metode Penelitian

Dengan melakukan penelitian, dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh cukup lengkap sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang diperoleh untuk menarik kesimpulan secara umum mengenai perusahaan yang bersangkutan.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity)

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan Peneliti menggunakan data sekunder sebagai dasar penelitiannya. Tehnik lain yang digunakan adalah tehnik komunikasi langsung, artinya Peneliti akan melakukan komunikasi langsung dengan narasumber, yaitu Staf Keuangan Bank XYZ.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Umum dan Perkembangan Bank XYZ

Berawal dari lembaga yang mengelola dana masjid dan kemudian di salurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada 16 Desember 1895 lahirlah lembaga keuangan kecil bernama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* di Purwokerto Jawa Tengah sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga yang didirikan oleh Raden Aria Wiraatmadja tersebut semakin berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Beberapa kali nama lembaga ini mengalami perubahan, berturut-turut adalah *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenareen*, *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank)*, *Centrale Kas Voor Volkcredietwezen Algemene* pada tahun 1912 dan *Algemene Volkscredietbank (AVB)* tahun 1934. Pada masa pendudukan Jepang AVB diubah menjadi Syomin Ginko.

Setelah Jepang kalah dalam Perang Dunia II dan Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia kembali mengubah nama lembaga tersebut menjadi Bank XYZ pada 22 Februari 1946. Dengan Peraturan Pemerintah

No.1 Tahun 1946, Bank XYZ menjadi bank pertama yang memiliki Pemerintah Republik Indonesia.

Sebagai bank milik pemerintah, Bank XYZ banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengubah nama Bank XYZ menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank XYZ sebagai Bank Umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No.7 Tahun 1992, Bank XYZ berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT. Bank XYZ (Persero). Dengan fokus bisnis pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Bank XYZ telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayaguna sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

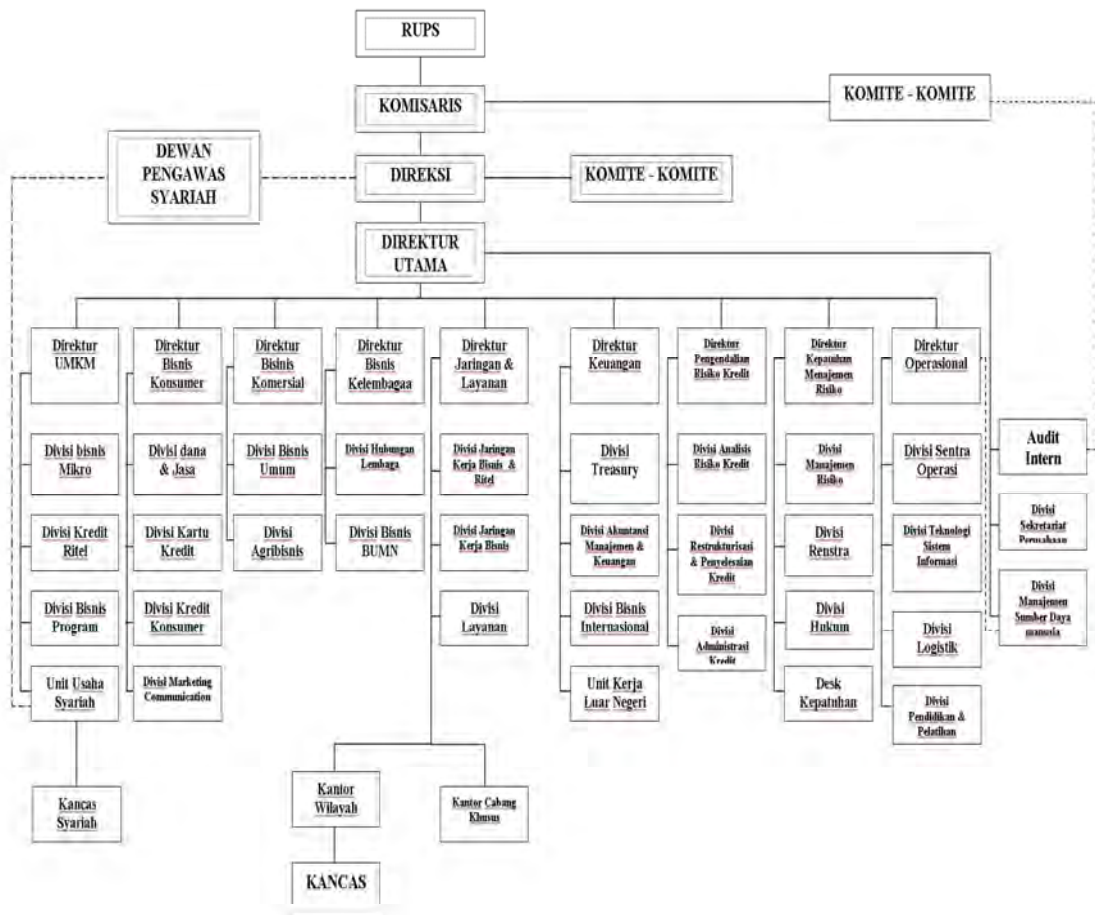
Pada tanggal 10 November 2003, Bank XYZ *go public* dan pemerintah melepas 30% kepemilikan sahamnya kepada public. Harga saham Bank XYZ sejak tercatat di pasar modal Indonesia sampai dengan saat ini selalu menunjukkan peningkatan dan termasuk dalam kelompok saham *Blue Chips* yang tergabung dalam LQ45. Dengan komposisi saham public yang mencapai 43%, saham Bank XYZ aktif diperdagangkan di pasar modal. Kini, Bank XYZ semakin kokoh berdiri di tengah-tengah perekonomian Indonesia dari desa sampai ke kota.

4.1.2. Visi dan Misi Bank XYZ

Visi Bank XYZ adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank XYZ menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Bank XYZ melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.
2. Bank XYZ memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang professional dengan melakukan praktek tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
3. Bank XYZ memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

4.1.3. Struktur Organisasi Bank XYZ



4.2. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis atas variabel-variabel permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas digunakan untuk mengukur Tingkat Kesehatan Bank XYZ Tahun 2006 dan 2007 berdasarkan pada tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang tertuang dalam Lampiran SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. (Lampiran 1)

4.2.1. Perhitungan / Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank XYZ

Tahun 2006

4.2.1.1 Perhitungan Faktor Permodalan

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG		HASIL PERHITUNGAN PERHITUNGAN CAPITAL 2006	1	2	3	4	5
		INDIKATOR	PERHITUNGAN						
1.	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Modal / Aktiva	14,914,930	18.82%	x				
		Terimbang Menurut Risiko	79,261,166						
Analisa dan Kesimpulan :									

	Rasio kecukupan pemenuhan KPMM Bank XYZ bernilai 18.82% yakni lebih tinggi sangat signifikan dari ketentuan yang berlaku yakni 8%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank XYZ memiliki kecukupan modal minimum untuk mengatasi risiko kredit dan dengan nilainya yang lebih tinggi signifikan sehingga cukup pula untuk mengatasi risiko pasar.							
2.	Komposisi Permodalan	Tier 1 / (Tier 2 + Tier 3)	13,104,120 1,880,751	696.75%				
	Analisa dan Kesimpulan :							
	Komposisi permodalan Bank XYZ sangat baik karena lebih tinggi sangat signifikan dari kategori sangat baik yakni 150% dari Tier 2 + Tier 3. Hal ini menunjukkan bahwa Bank XYZ memiliki komposisi permodalan yang kuat karena jumlah modal inti lebih tinggi sangat signifikan daripada modal tambahan.							x
3.	Trend ke depan/ proyeksi KPMM	Trend % g Modal / Trend % g ATMR	4.49% 3.75%	119.73%				
	Analisa dan Kesimpulan :							
	Persentase trend pertumbuhan modal sebesar 4.49% lebih tinggi daripada persentase trend pertumbuhan ATMR sebesar 3.75%. Hal ini menyebabkan trend atau proyeksi KPMM ke depan secara rata-rata triwulanan akan positif atau meningkat sebesar 119.73%. Perhitungan terdapat pada Lampiran. Trend pertumbuhan modal PT. Bank XYZ.							x

	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari laba ditahan sangat signifikan.							
6.	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Trend % g Modal / Trend % g Volume Usaha	4.49% 7.99%	56.19%				
	Analisa dan Kesimpulan : Rencana pertumbuhan modal sebesar 4.49% lebih rendah cukup signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha sebesar 7.99%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank XYZ tidak akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha. Pemaparan perhitungan proyeksi terdapat pada Lampiran. Proyeksi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum PT. Bank XYZ Tahun 2006-2008.				x			
7.	Akses kepada sumber permodalan	EPS = Laba setelah pajak / Jumlah saham PER = Harga saham / EPS Profitabilitas Peringkat Bank	4,257,572 11,972,159,586 5,150 355.62 ROA ROE National Long Term rating	355.62 14.48 3.82% 32.49%				

Kesimpulan Perhitungan Faktor Permodalan :					
Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (Dua Belas) bulan mendatang.	x				

4.2.1.2 Perhitungan Faktor Kualitas Aset

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	PERHITUNGAN	HASIL PERHITUNGAN ASSET 2006	1	2	3	4	5
1.	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Aktiva Produktif}}$	$\frac{5,187,824}{142,245,897}$	3.65%			x		
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Aktiva Produktif sebesar 3.65% cukup baik karena masih berada di batas bawah nilai rasio moderat yakni 3%-5%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tingkat kolektibilitas Aktiva Produktif tergolong lancar pada Bank XYZ masih dalam keadaan baik. Perhitungan APYD terdapat dalam Lampiran Aktiva</p>									

	Produktif Yang Diklasifikasikan PT. Bank XYZ tahun 2006 dan 2007.							
2.	Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit	Debitur inti / Total kredit	7,454,195 82,541,885	9.03%				x
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Diversifikasi kredit merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit tidak signifikan. Pemaparan perhitungan Jumlah debitur inti terdapat pada Lampiran. Rencana Pemberian kredit kepada Debitur Inti Tahun 2006 dan 2007.</p>								
3.	Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/ <i>Non Perfoming Asset</i> dibandingkan dengan Aktiva Produktif	Aktiva Produktif bermasalah / Aktiva Produktif	4,352,997 142,245,897	3.06%				x
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio Aktiva Produktif bermasalah terhadap Aktiva Produktif sebesar 3.06%</p>								

	lebih rendah dari rasio moderat yakni 5%. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi Aktiva Produktif Bank XYZ tergolong lancar yakni 96.94%.							
4.	Tingkat kecukupan pembentukan PPAP	PPAP yang telah dibentuk / PPAP yang wajib dibentuk	6,837,375 4,381,901	156.04%				
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Jumlah PPAP yang telah dibentuk lebih tinggi dari jumlah PPAP yang wajib dibentuk. Hal ini menunjukkan Bank XYZ telah patuh terhadap kewajiban Pembentukan PPAP.</p>								
5.	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif	Keterlibatan pengurus Bank dalam menyusun dan menetapkan kebijakan aktif produktif serta memonitor pelaksanaannya	Adanya kecukupan Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Per kreditan Bank (PPKPB), Standard Operating Procedures (SOP) yang memadai.					

		<p>Konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaannya, tujuan dan strategi usaha Bank (rencana bisnis)</p>	<p>dengan memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan, sesuai asas-asas perkreditan yang sehat, didasarkan pada penilaian yang jujur, obyektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.</p>				
		<p>Kecukupan sistem dan prosedur</p>	<p>Rapat Komite Kredit dilakukan apabila diperlukan putusan kredit baru maupun perpanjangan kredit. Khusus untuk putusan Komite Kredit Bank XYZ dilakukan dengan asas majority, sedangkan untuk putusan Komite Kredit lainnya dilakukan secara unanimous atau putusan dapat disetujui apabila anggota Komite Kredit menyatakan setuju.</p> <p>Selain itu, kredit dengan total exposure minimal Rp. 300 miliar, baik untuk debitur single maupun group, harus dilakukan konsultasi dengan</p>				

			<p>Dewan Komisaris. Khusus kredit agribisnis dan BUMN, konsultasi dengan Dewan Komisaris dilakukan apabila total exposure kredit minimal Rp. 600 miliar dan Rp. 500 miliar.</p> <p>Dalam hal ini Komite kredit berkoordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas.</p>				
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.</p>						
6.	<p>Sistem kaji ulang (<i>review</i>) internal terhadap Aktiva Produktif</p>	<p>Independent review (<i>4 eyes principles</i>)</p> <p>Ketaatan terhadap <i>internal</i> dan <i>eksternal regulation</i></p> <p>Sistem informasi aktiva produktif</p>	<p>Pengelolaan risiko kredit ditujukan untuk menjaga agar proses pemberian kredit dilakukan sesuai prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat. Bank XYZ dalam hal ini menerapkan four eyes principles pada setiap pemutusan kredit.</p> <p>Bank XYZ terus mengembangkan pengukuran risiko kredit agar sesuai dengan framework Basel II. Mengingat</p>				x

		Proses keputusan manajemen	kompleksitas kegiatan yang harus dilakukan, Bank XYZ telah membentuk Project Office Credit Risk Basel II dengan lingkup kerja meliputi pengembangan dan implementasi manajemen risiko kredit dengan pendekatan Standardized dan Internal Rating Based Approach.					
	Analisa dan Kesimpulan :		Memadai, komprehensif, dilaksanakan secara bekal dan cukup konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang memadai serta ditindaklanjuti secara konsisten.					
7.	Dokumentasi Aktiva Produktif	Kelengkapan dokumen dan kemudahan audit trail Sistem penatausahaan dokumen Back up dan penyimpanan dokumen	- Sangat memadai - Terdapat tempat dokumen - Kelengkapan berkas - Keabsahan berkas - Terdapat back up dokumen					x
	Analisa dan Kesimpulan :							

	Dokumentasi sangat memadai, lengkap dan sangat informatif.							
8.	Kinerja penanganan Aktiva Produktif (AP) bermasalah	Kredit yang direstrukturisasi / Total kredit	3,799,029 82,541,885	4.6%				
		Kredit yang direstrukturisasi Lancar & DPK / Kredit yang direstrukturisasi	2,922,116 3,799,029	76.92%				
		Kredit bermasalah-PPAP / Total kredit	1,160,246 82,541,885	1.41%				
		Agunan yang diambil alih / Total kredit	12,265 82,541,885	0.015%				
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Kinerja penanganan Aktiva Produktif bermasalah Bank XYZ Tahun 2006 sangat baik dengan hasil realisasi yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi total agunan yang diambil alih dan kredit yang direstrukturisasi sangat rendah dari total kredit. Pemaparan perhitungan kredit bermasalah – PPAP dapat dilihat pada Lampiran. Perhitungan Kredit bermasalah – PPAP PT. Bank XYZ Tahun 2006 – 2007.</p>								

Kesimpulan Perhitungan Faktor Kualitas Aset :					
Kualitas asset PT.Bank XYZ baik namun terdapat minor deficiencies yang tidak signifikan. Kebijakan pemberian kredit atau investasi, prosedur dan administrasi mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta didokumentasikan dengan baik.		x			

4.2.1.3 Perhitungan Faktor Manajemen

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	HASIL ANALISA MANAJEMEN 2006	1	2	3	4	5
1.	Manajemen Umum	Struktur dan komposisi pengurus Bank	Dalam usaha pencapaian visi dan misi serta strategi usaha, Bank XYZ telah dan akan terus mengembangkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten dan disiplin. Prinsip-prinsip GCG meliputi: transparansi,		x			

		<p>Penanganan <i>conflict of interest</i></p>	<p>akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.</p> <p>Untuk penerapan prinsip-prinsip GCG, Bank XYZ telah menetapkan berbagai kebijakan antara lain dengan mengembangkan suatu kode etik bagi</p>					
		<p>Independensi pengurus Bank</p>	<p>semua pekerja Bank XYZ yang merupakan standar perilaku dan bertindak. Kode etik tersebut</p>					
		<p>Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas <i>good corporate governance</i></p>	<p>dituangkan dalam nilai-nilai budaya kerja yaitu integritas, profesionalisme, mengutamakan kepuasan nasabah, keteladanan dan penghargaan kepada SDM.</p> <p>Selain itu Bank XYZ jua telah mengembangkan suatu sistem</p>					

		<p>Transparansi informasi dan edukasi nasabah</p> <hr/> <p>Efektifitas kinerja fungsi Komite</p>	<p>perencanaan dan pengendalian perusahaan. Perencanaan perusahaan dibagi dalam perencanaan jangka pendek satu tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, perencanaan jangka menengah tiga tahunan yang dituangkan dalam Business Plan serta perencanaan jangka panjang lima tahunan yang dituangkan dalam Coporate Plan. Pertanggungjawaban manajemen mengenai pelaksanaan masing-masing perencanaan dilakukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), di dalamnya termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi perusahaan, sistem dan prosedur, sumber daya manusia serta kinerja perusahaan.</p> <p>Sebagai pedoman bagi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Bank XYZ telah memiliki Board Manual yang mengatur pembagian tugas dan</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>tanggung jawab Direksi dan Komisaris secara jelas.</p> <p>Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank XYZ dan ketentuan perundang-undangan/peraturan yang berlaku, tugas utama Komisaris adalah bertanggung jawab atas pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh jajaran Direksi.</p> <p>Komisaris dapat memberikan nasehat kepada Direksi, terkait dalam hal penyusunan strategi serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Komisaris juga bertanggung jawab mengawasi kinerja dan kepatuhan Direksi terhadap Anggaran Dasar Perusahaan dan semua Perundang-undangan/peraturan yang berlaku. Di samping itu, Komisaris wajib melaksanakan tugas tambahan yang diminta pemegang saham, bilamana hal tersebut telah di setujui dalam</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>UPS. Termasuk dalam hal ini adalah pembentukan Komite Audit oleh Komisaris yang ditujukan untuk meningkatkan pelaksanaan pemantauan mutu serta kelayakan laporan keuangan. Pelaksanaan dan seluruh tugas dan tanggung jawab Komisaris itu akan dipertanggungjawabkan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan dan RUPS.</p>					
	<p>Analisa dan Kesimpulan : Penerapan manajemen umum pada Bank XYZ dilaksanakan dengan baik dan cukup konsisten</p>							
2.	<p>Penerapan Sistem Manajemen Risiko</p>	<p>Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi</p>	<p>Pada Bank XYZ terdapat Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR) yang merupakan komite yang relatif baru. Komite ini dibentuk</p>					

		<p>Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit</p>	<p>berdasarkan Piagam Komite Pengawasan Manajemen Risiko. KPMR bertugas memelihara hubungan kerja yang efektif dengan Komisari, Direksi beserta jajarannya, regulator, dan pihak lain yang</p>					
		<p>Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi manajemen Risiko</p>	<p>kompeten. KPMR juga bertugas mengevaluasi, mengkaji ulang secara berkala dan memberikan pendapat kepada komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Direksi, memonitor risiko-risiko utama yang dihadapi Bank dan memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan</p>					
		<p>Sistem pengendalian intern yang menyeluruh</p>	<p>mnegndalikan risiko-risiko tersebut. KPMR melakukan evaluasi dan analisis terhadap usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi, usulan</p>					

			<p> pemberian dana kepada pihak ketiga dan paket pemberian kredit diatas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi dengan Komisaris. KPMR juga melaksanakan evaluasi, monitoring serta memberikan masukan kepada Komisaris terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Bisnis Bank dan Rencana Jangka Panjang Bank. Berdasarkan Piagam Komite Pengawasan Manajemen Risiko disebutkan bahwa komite wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan. Namun, untuk meningkatkan kualitas pengawasan atas pengelolaan risiko yang perlu dievaluasi, maka disepakati agenda Rapat komite dimasukkan ke dalam agenda Rapat Komisaris dengan jumlah rapat sebanyak 35 kali selama tahun 2006. </p>					
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p>								

	<i>Customer/KYC Principles)</i>	triwulanan penilaian.				
	Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya	Kepatuhan Bank baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.				
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Kepatuhan Bank XYZ baik walaupun pernah ada pelanggaran yang tidak material namun pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.</p>					
	<p>Kesimpulan Perhitungan Faktor Manajemen :</p> <p>Manajemen Bank XYZ memiliki Track Record kinerja yang memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.</p> <p>Respon pengurus baik dan otoritas hanya memerlukan tindakan pengawasan (mandatory) yang tidak material.</p>					x

4.2.1.4 Perhitungan Faktor Rentabilitas

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	PERHITUNGAN	HASIL PERHITUNGAN EARNINGS 2006	1	2	3	4	5
1.	Return on Asset (ROA)	Laba sebelum pajak / Total Asset	5,906,721	3.82%	x				
			154,725,486						
Analisa dan Kesimpulan :					x				
Nilai ROA Bank XYZ adalah 3.82%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan laba Bank XYZ sangat tinggi karena berada di atas standar yakni 1.25%.									
2.	Return on Equity (ROE)	Laba setelah pajak / Modal inti	4,257,572	32.49%	x				
			13,104,120						
Analisa dan Kesimpulan :					x				
Nilai ROE Bank XYZ adalah 32.49%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan laba Bank XYZ sangat tinggi karena berada sangat tinggi di atas standar 12.5%.									
3.	Net Interest Margin (NIM)	Pendapatan bunga bersih / Aktiva	13,789,355	9.69%	x				
			142,245,897						

		produktif							
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Marjin bunga bersih Bank XYZ tergolong sangat tinggi karena berada di atas standar yakni 2 %. Hal ini menunjukkan bahwa Bank XYZ dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih 9.69% dari aktiva produktif pada tahun 2006.</p>								
4.	Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO)	Total beban operasional / Total pendapatan operasional	16,794,968	74.38%					
			22,579,587						x
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio BOPO Bank XYZ sebesar 74.38% berada sangat signifikan di bawah nilai standar cukup baik yakni 94%. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Efisiensi Bank XYZ sangat baik karena Total beban operasional tidak melebihi Total pendapatan operasional.</p>								
5.	Perkembangan laba operasional	Pendapatan Operasional – Beban Operasional	22,579,587	5,784,619					
			16,794,968						x
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 Bank XYZ</p>								

	memiliki laba operasional yang positif dan perkembangan yang cenderung meningkat.							
6.	Komposisi portofolio Aktiva Produktif dan diversifikasi pendapatan	Fee Based Ratio = Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga / Pendapatan operasional	1,509,050 22,579,587	6.68%				x
	Analisa dan Kesimpulan : Komposisi portofolio aktiva produktif cukup sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.							
7.	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	Konsistensi pengakuan pendapatan bunga yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif	Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat pinjaman diberikan					x

		<p>Metodologi akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan biaya</p>	<p>diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.</p> <p>Penerimaan tunai atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.</p>					
		<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Penerapan prinsip akuntansi telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten).</p>						
8.	<p>Prospek laba operasional</p>	<p>Hasil <i>stress test</i> proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis</p>	<p>Memiliki potensi pertumbuhan rata-rata per-triwulanan sebesar 28.86%</p>					
		<p>Analisa dan Kesimpulan :</p>						

	<p>Prospek laba operasional Bank XYZ tahun 2006-2008 secara triwulanan memiliki trend meningkat atau stabil dengan rata-rata pertumbuhan per-triwulanan sebesar 28.86%. Pemaparan perhitungan terdapat pada Lampiran. Prospek Laba Operasional PT. Bank XYZ Tahun 2006-2008.</p>					
<p>Kesimpulan Perhitungan Faktor Rentabilitas :</p> <p>Secara umum kinerja rentabilitas PT. Bank XYZ Tahun 2006 sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.</p>		x				

4.2.1.5 Pehitungan Faktor Likuiditas

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	PERHITUNGAN	HASIL PERHITUNGAN LIQUIDITY 2006	1	2	3	4	5
1.	<p>Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva kurang dari 1 bulan</p>	<p>Aktiva likuid < 1 bulan / Pasiva likuid < 1 bulan</p>	<p>21,099,978</p> <hr/> <p>113,624,177</p>	<p>18.57%</p>			x		
Analisa dan Kesimpulan :									

	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio LDR Bank XYZ sebesar 66.32% berada di bawah rasio moderat yakni berkisar antara 85% - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit yang berasal dari dana masyarakat sebesar 66.32%.</p>							
4.	<p>Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 bulan mendatang</p>	<p><i>Net Cash Flow /</i> Dana Pihak Ketiga</p>	<p>5,537,612</p> <hr/> <p>124,468,339</p>	<p>4.45%</p>				
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 bulan mendatang Bank XYZ sebesar 4.45%. Hal ini menunjukkan <i>cash flow</i> cukup baik untuk menopang risiko likuiditas yang berasal dari penarikan Dana Pihak Ketiga (DPK) karena masih berada dikisaran rasio moderat antara 3% - 5%.</p>						x	
5.	<p>Ketertarikan pada dana antar bank dan deposito</p>	<p>Deposito / Dana Pihak Ketiga</p>	<p>28,928,288</p> <hr/> <p>124,468,399</p>	<p>23.24%</p>				x
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio Debitur inti terhadap DPK tergolong tinggi yakni 23.24% karena berada di atas kisaran antara 10% - 20%.</p>							
6.	<p>Kebijakan dan pengelolaan likuiditas</p>	<p>Kecukupan Contingency Funding Plan</p>	<p>Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (ALMA) pada Bank XYZ dilakukan oleh Komite Aset dan Likuiditas</p>				x	

(Assets and Liabilities Management/ALMA)	Kesesuaian kebijakan dengan struktur <i>asset & liabilities</i>	(ALCO) yang bertugas mengelola asset dan kewajiban Bank XYZ. Secara luas, ALCO memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing, manajemen investasi, dan manajemen perbedaan waktu.				
	Kecukupan penetapan dan prosedur limit	ALCO secara periodik yakni satu kali dalam sebulan menyelenggarakan pertemuan untuk membahas pengelolaan asset-liabilities Bank XYZ yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan Direksi dalam hal:				
	Kecukupan akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan kinerja Bank XYZ 2. Komposisi dan pertumbuhan portofolio Bank 3. Pengelolaan risiko (panduan kimit mismatch dan net open position) 4. Suku bunga simpanan, Pinjaman, dan fund transfer price. 				

	Analisa dan Kesimpulan :						
	Kebijakan dan pengelolaan Likuiditas Bank XYZ pada Tahun 2006 dilakukan secara memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.						
7.	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Peringkat Bank	National Long Term rating 'AA+(idn)', Long Term Foreign Currency ID 'BB-', Short Term Foreign Currency 'B'. (Informasi peringkat diberikan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia seperti Fitch)				x
	Analisa dan Kesimpulan :						
	Bank XYZ memiliki track record yang baik dan mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.						
8.	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	Pertumbuhan DPK	Rata-rata pertumbuhan triwulan 6.51% dengan YoY 28.26%				x
	Analisa dan Kesimpulan :						
	DPK stabil dengan rata-rata triwulanan sebesar 6.51% dan trend pertumbuhan YoY Desember 2006 sangat positif yakni sebesar 28.26%						

	dari Desember 2005. Pemaparan perhitungan terdapat pada Lampiran. Pertumbuhan DPK PT. Bank XYZ Tahun 2006.					
Kesimpulan Perhitungan Faktor Likuiditas :						
Secara Umum kinerja likuiditas PT.Bank XYZ Tahun 2006 baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas tergolong kuat.			x			

4.2.2. Perhitungan / Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank XYZ Tahun 2007

4.2.2.1 Perhitungan Faktor Permodalan

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	PERHITUNGAN	HASIL PERHITUNGAN CAPITAL 2007	1	2	3	4	5
		1.	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Modal / Aktiva Terimbang Menurut Risiko	17,058,707 107,710,979	15.84%			
Analisa dan Kesimpulan :									
Rasio kecukupan pemenuhan KPMM Bank XYZ bernilai 15.84% yakni									

	lebih tinggi sangat signifikan dari ketentuan yang berlaku yakni 8%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank XYZ memiliki kecukupan modal minimum untuk mengatasi risiko kredit dan dengan nilainya yang lebih tinggi signifikan sehingga cukup pula untuk mengatasi risiko pasar.						
2.	Komposisi Permodalan	Tier 1 / (Tier 2 + Tier 3)	15,448,235 1,819,451	849.06%			
	Analisa dan Kesimpulan : Komposisi pemodal Bank XYZ sangat baik karena lebih tinggi sangat signifikan dari kategori sangat baik yakni 150% dari Tier 2 + Tier 3. Hal ini menunjukkan bahwa Bank XYZ memiliki komposisi pemodal yang kuat karena jumlah modal inti lebih tinggi sangat signifikan daripada modal tambahan.						x
3.	Trend ke depan/ proyeksi KPMM	Trend % g Modal / Trend % g ATMR	2.76% 11.48%	24.04%			
	Analisa dan Kesimpulan : Persentase trend pertumbuhan modal sebesar 2.76% lebih rendah sangat signifikan daripada persentase trend pertumbuhan ATMR sebesar 11.48%. Hal ini menyebabkan trend atau proyeksi KPMM ke depan secara signifikan negatif atau menurun sebesar 24.04%. Perhitungan terdapat pada Lampiran. Trend pertumbuhan modal PT. Bank XYZ Tahun 2007-2009.						x

	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan) sangat signifikan.							
6.	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Trend % g Modal / Trend % g Volume Usaha	2.76% 12.44%	0.22%				x
	Analisa dan Kesimpulan :							
	Rencana pertumbuhan modal sebesar 2.76% lebih rendah sangat signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha sebesar 12.44%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank XYZ akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha. Pemaparan perhitungan proyeksi terdapat pada Lampiran. Proyeksi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum PT. Bank XYZ Tahun 2006-2008.							
7.	Akses kepada sumber permodalan	EPS = Laba setelah pajak / Jumlah saham PER = Harga saham / EPS Profitabilitas	4,838,001 11,985,918,915 7,400 403.64 ROA ROE	403.64 18.33 3.82% 31.32%				x

untuk meningkatkan permodalan Bank	Core Business PS Track Record PS							
Analisa dan Kesimpulan :								
Kinerja keuangan pemegang saham Bank XYZ sangat kuat dan sehat serta mampu mendukung peningkatan permodalan Bank secara maksimal karena pemegang saham mayoritas adalah Pemerintah Republik Indonesia.								
Kesimpulan Perhitungan Faktor Permodalan (CAPITAL) :								
Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (Dua Belas) bulan mendatang.								

4.2.2.2 Perhitungan Faktor Kualitas Aset

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	PERHITUNGAN	HASIL PERHITUNGAN ASSET 2007	1	2	3	4	5
1.	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Total	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan / Aktiva Produktif	4,609,149 176,413,803	2.61%		x			

	Aktiva Produktif								
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Aktiva Produktif sebesar 2.61% tergolong baik karena masih berada di bawah nilai rasio moderat yakni 3%-5%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tingkat kolektibilitas Aktiva Produktif tergolong lancar pada Bank XYZ masih dalam keadaan baik. Perhitungan APYD terdapat dalam Lampiran Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. Bank XYZ tahun 2006 dan 2007.</p>								
2.	Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit	Debitur inti / Total kredit	10,655,444 105,923,763	10.06%					x
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Diversifikasi kredit cukup merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit tidak signifikan. Pemaparan perhitungan Jumlah debitur inti terdapat pada Lampiran. Rencana Pemberian kredit kepada Debitur Inti Tahun 2006 dan 2007.</p>								

3.	Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/ <i>Non Performing Asset</i> dibandingkan dengan Aktiva Produktif	Aktiva Produktif bermasalah / Aktiva Produktif	3,919,443	2.22%	x				
			176,413,803						
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio Aktiva Produktif bermasalah terhadap Aktiva Produktif sebesar 2.22% lebih rendah dari rasio moderat yakni 5%. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi Aktiva Produktif Bank XYZ tergolong lancar yakni 97.78%.</p>									
4.	Tingkat kecukupan pembentukan PPAP	PPAP yang telah dibentuk / PPAP yang wajib dibentuk	7,143,197	161.2%	x				
			4,431,184						
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Jumlah PPAP yang telah dibentuk lebih tinggi dari jumlah PPAP yang wajib dibentuk. Hal ini menunjukkan Bank XYZ telah patuh terhadap kewajiban Pembentukan PPAP.</p>									

5.	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Poduktif	<p>Keterlibatan pengurus Bank dalam menyusun dan menetapkan kebijakan aktiva produktif serta memonitor pelaksanaannya</p> <p>Konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaannya, tujuan dan strategi usaha Bank (rencana bisnis)</p> <p>Kecukupan sistem dan prosedur</p>	<p>Adanya kecukupan Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB), Standard Operating Procedures (SOP) yang memadai.</p> <p>Adanya Komite Kredit yang memiliki wewenang untuk memberikan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan Direksi dengan memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan, sesuai asas-asas perkreditan yang sehat, didasarkan pada penilaian yang jujur, obyektif, cermat dan seksama serta terlepas dai pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.</p> <p>Rapat Komite Kredit dilakukan apabila diperlukan putusan kredit bru maupun perpanjangan kredit. Khusus untuk putusan Komite Kredit Bank XYZ dilakukan dengan asas majority, sedangkan untuk putusan Komite</p>	x				
----	--	---	---	---	--	--	--	--

			<p>Kredit lainnya dilakukan secara unanimous atau putusan dapat disetujui apabila anggota Komite Kredit menyatakan setuju.</p> <p>Selain itu, kredit dengan total exposure minimal Rp. 300 miliar, baik unuk debitur single maupun group, harus dilakukan konsultasi dengan Dewan Komisaris. Khusus kredit agribisnis dan BUMN, konsultasi dengan Dewan Komisaris dilakukan apabila total exposure kredit minimal Rp. 600 miliar dan Rp. 500 miliar.</p> <p>Dalam hal ini Komite kredit berkoordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas.</p>					
<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.</p>								
6.	Sistem kaji ulang (<i>review</i>) internal	Independent review (<i>4 eyes principles</i>)	Pengelolaan risiko kredit ditujukan untuk menjaga agar proses pemberian kredit dilakukan sesuai prinsip-prinsip		x			

	terhadap Aktiva Produktif	Ketaatan terhadap <i>internal</i> dan <i>eksternal regulation</i>	pemberian kredit yang sehat. Bank XYZ dalam hal ini menerapkan four eyes principles pada setiap keputusan kredit.				
		Sistem informasi aktiva produktif	Bank XYZ terus mengembangkan pengukuran risiko kredit agar sesuai dengan framework Basel II. Mengingat kompleksitas kegiatan yang harus dilakukan, Bank XYZ telah membentuk Project Office Credit Risk				
		Proses keputusan manajemen	Basel II dengan lingkup kerja meliputi pengembangan dan implementasi manajemen risiko kredit dengan pendekatan Standardized dan Internal Rating Based Approach.				
Analisa dan Kesimpulan :							
Memadai, komprehensif, dilaksanakan secara bekal dan cukup konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang memadai serta ditindaklanjuti secara konsisten.							
7.	Dokumentasi Aktiva Produktif	Kelengkapan dokumen dan kemudahan audit trail	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat memadai - Terdapat tempat dokumen - Kelengkapan berkas - Keabsahan berkas 	x			

		Sistem penatausahaan dokumen	- Terdapat back up dokumen						
		Back up dan penyimpanan dokumen							
Analisa dan Kesimpulan :									
Dokumentasi sangat memadai, lengkap dan sangat informatif.									
8.	Kinerja penanganan Aktiva Produktif (AP) bermasalah	Kredit yang direstrukturisasi / Total kredit	4,140,159	105,923,763	3.91%				
		Kredit yang direstrukturisasi Lancar & DPK / Kredit yang direstrukturisasi	3,210,099	4,140,159	77.54%				
		Kredit bermasalah-PPAP / Total kredit	1,001,262	105,923,763	0.95%				
		Agunan yang diambil alih / Total kredit	16,865	105,923,763	0.02%				

	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Kinerja penanganan Aktiva Produktif bermasalah Bank XYZ Tahun 2007 sangat baik dengan hasil realisasi yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi total agunan yang diambil alih dan kredit yang direstrukturisasi sangat rendah dari total kredit. Pemaparan perhitungan kredit bermasalah – PPAP dapat dilihat pada Lampiran. Perhitungan Kredit bermasalah – PPAP PT. Bank XYZ Tahun 2006 – 2007.</p>					
	<p>Kesimpulan Perhitungan Faktor Kualitas Aset :</p> <p>Kualitas asset PT.Bank XYZ baik namun terdapat minor deficiencies yang tidak signifikan. Kebijakan pemberian kredit atau investasi, prosedur dan administrasi mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta didokumentasikan dengan baik.</p>		x			

4.2.2.3 Perhitungan Faktor Manajemen

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	HASIL ANALISA MANAJEMEN 2007	1	2	3	4	5
1.	Manajemen Umum	Struktur dan komposisi pengurus Bank	Bank XYZ melalui jajaran Komisaris, Direksi dan seluruh pekerja Bank XYZ mempunyai komitmen untuk melaksanakan	x				

		Penanganan <i>conflict of interest</i>	pinsip-prinsip GCG yang belandaskan pada nilai-nilai pokok yang tertuang pada budaya kerja Bank XYZ yaitu integritas,					
		Independensi pengurus Bank	profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan dan penghargaan kepada SDM . Nilai-nilai budaya kerja tersebut telah diimplementasikan					
		Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas <i>good corporate governance</i>	oleh seluruh jajaran Bank XYZ yang merupakan nilai-nilai untuk membangun kode etik Bank XYZ sehingga bertindak dan berpikir mempunyai acuan yang jelas dan terukur yang selanjutnya diharapkan dapat membawa Bank XYZ pada tujuan tata kelola perusahaan yang					
		Transparansi informasi dan edukasi nasabah	baik.					
		Efektifitas kinerja fungsi Komite	Terkait dengan komitmen Komisaris dan Direksi Bank XYZ tersebut, maka Bank XYZ telah memiliki Board Manual yang mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi secara jelas.					

			<p>Selain berdasarkan Board Manual pelaksanaan tata kelola perusahaan juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengacu kepada prinsip-prinsip GCG.</p> <p>Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia serta lebih meningkatkan kinerja Bank XYZ sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor maka Bank XYZ sebagai salah satu Bank mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan GCG, sebagai salah satu indicator dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik.</p> <p>Pada Bank XYZ tidak terdapat transaksi antara Bank XYZ dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (tidak terdapat benturan kepentingan). Bank XYZ telah menyampaikan informasi</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			keuangan dan non keuangan yang memadai sesuai dengan keentuan yang berlaku kepada stakeholder dan mudah diakses. Sedangkan mengenai lapoan GCG saat ini masih dalam proses pelaporan mengacu pada peraturan yang berlaku.				
Analisa dan Kesimpulan :			Penerapan manajemen umum dilaksanakan sangat baik dan konsisten.				
2.	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	<p>Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit</p> <p>Kecukupan poses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian</p>	<p>Dalam mengelola risiko, Bank XYZ membangun Sistem Manajemen Risiko Terpadu dan Menyeluruh. Penerapan system manajemen risiko yang terpadu merupakan salah satu komitmen Dieksi Bank XYZ untuk meminimalkan potensi kerugian yang dihadapi oleh Bank XYZ.</p> <p>Risiko-risiko yang harus dikelola Bank XYZ meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pesar, dan risiko operasional. Selain itu, Bank XYZ menyadari bahwa masih terdapat risiko lain yang perlu</p>				x

		Risiko serta sistem informasi manajemen Risiko	dikelola yaitu risiko hukum, kepatuhan, strategik, dan reputasi. Identifikasi dan pengendalian seluruh risiko Bank cukup efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat, sehingga mampu mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang kurang material.					
		Sistem pengendalian intern yang menyeluruh						
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Manajemen secara efektif mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru serta akibat perubahan kondisi pasar. Manajemen secara aktif mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit yang didukung oleh prosedur, laporan dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk langkah menghadapi perubahan kondisi pasar. Prosedur pengendalian intern dan audit sangat komprehensif dan sesuai ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Manajemen secara efektif dan akurat memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur intern Bank.</p>							
3.	Kepatuhan Bank	Batas Maksimum	Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK.	x				

		Pemberian Kredit (BMPK)					
		Posisi Devisa Neto (PDN)	Tidak pernah ada pelampauan rasio PDN.				
		Prinsip Mengenal Nasabah (<i>Know Your Customer/KYC Principles</i>)	Kepatuhan Bank sangat baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku (KYC).				
		Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya	Kepatuhan Bank sangat baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen.				
	Analisa dan Kesimpulan :		Kepatuhan Bank XYZ sangat baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.				
	Kesimpulan Perhitungan Faktor Manajemen :		Manajemen Bank memiliki Track Record kinerja yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun masa yang akan datang.				
							x

Respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat mandatory.					
--	--	--	--	--	--

4.2.2.4 Perhitungan Faktor Rentabilitas

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	PERHITUNGAN	HASIL PERHITUNGAN EARNINGS 2007	1	2	3	4	5
1.	Return on Asset (ROA)	Laba sebelum pajak / Total Asset	7,780,074 203,603,934	3.82%					
Analisa dan Kesimpulan : Nilai ROA Bank XYZ adalah 3.82%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan laba Bank XYZ sangat tinggi karena berada di atas standar yakni 1.25%.					x				
2.	Return on Equity (ROE)	Laba setelah pajak / Modal inti	4,838,001 15,448,235	31.32%					
Analisa dan Kesimpulan : Nilai ROE Bank XYZ adalah 31.32%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan laba Bank XYZ sangat tinggi karena berada sangat tinggi di atas standar 12.5%.					x				

3.	Net Interest Margin (NIM)	Pendapatan bunga bersih / Aktiva produktif	16,687,732	9.46%					
			176,413,803						
Analisa dan Kesimpulan :					x				
<p>Marjin bunga bersih Bank XYZ tergolong sangat tinggi karena berada di atas standar yakni 2 %. Hal ini menunjukkan bahwa Bank XYZ dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih 9.46% dari aktiva produktif pada tahun 2007.</p>									
4.	Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO)	Total beban operasional / Total pendapatan operasional	17,460,003	69.8%					
			25,016,006						
Analisa dan Kesimpulan :					x				
<p>Rasio BOPO Bank XYZ sebesar 69.8% berada sangat signifikan di bawah nilai standar cukup baik yakni 94%. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Efisiensi Bank XYZ sangat baik karena Total beban operasional tidak melebihi Total pendapatan operasional.</p>									
5.	Perkembangan laba operasional	Pendapatan Operasional – Beban	25,016,006	7,556,003					
			17,460,003						

		Operasional							
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 Bank XYZ memiliki laba operasional yang positif dan perkembangan yang cenderung meningkat.</p>								
6.	<p>Komposisi portofolio Aktiva Produktif dan diversifikasi pendapatan</p>	<p>Fee Based</p> <p>Ratio =</p> <p>Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga / Pendapatan operasional</p>	<p>1,775,375</p> <p>25,016,006</p>	<p>7.1%</p>					
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Komposisi portofolio aktiva produktif cukup sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.</p>								
7.	<p>Penerapan prinsip akuntansi dalam pangakuan pendapatan dan biaya</p>	<p>Konsistensi pengakuan pendapatan bunga yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva</p>	<p>Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.</p>						

		<p>Produktif</p> <p>Metodologi akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan biaya</p>	<p>Pada saat pinjaman diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya.</p> <p>Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.</p> <p>Penerimaan tunai atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.</p>					
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Penerapan prinsip akuntansi telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten).</p>							
8.	Prospek laba operasional	<p>Hasil <i>stress test</i> proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis</p>	<p>Memiliki potensi pertumbuhan rata-rata per-triwulanan 36.52%</p>					

	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Prospek laba operasional Bank XYZ tahun 2007-2009 secara triwulanan memiliki trend relative tinggi dan stabil dengan rata-rata pertumbuhan per-triwulanan sebesar 36.52%. Pemaparan perhitungan terdapat pada Lampiran. Prospek Laba Operasional PT. Bank XYZ Tahun 2007-2009.</p>					
	<p>Kesimpulan Perhitungan Faktor Rentabilitas :</p> <p>Secara umum kinerja rentabilitas PT. Bank XYZ Tahun 2007 sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.</p>	x				

4.2.2.5 Perhitungan Faktor Likuiditas

No.	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	PERHITUNGAN	HASIL PERHITUNGAN LIQUIDITY 2007	1	2	3	4	5
1.	Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva kurang dari 1 bulan	Aktiva likuid < 1 bulan / Pasiva likuid < 1 bulan	39,130,977	25.41%		x			
			154,023,223						

	(LDR)								
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio LDR Bank XYZ sebesar 64.01% berada di bawah rasio moderat yakni berkisar antara 85%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit yang berasal dari dana masyarakat sebesar 64.01%.</p>								
4.	Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 bulan mendatang	<i>Net Cash Flow / Dana Pihak Ketiga</i>	19,349,910 165,475,256	11.69%					
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 bulan mendatang Bank XYZ sebesar 11.69%. Hal ini menunjukkan <i>cash flow</i> sangat baik untuk menopang risiko likuiditas yang berasal dari penarikan Dana Pihak Ketiga (DPK) karena masih berada dikisaran rasio moderat antara 3% - 5%.</p>				x				
5.	Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito	Deposito / Dana Pihak Ketiga	45,125,795 165,475,256	27.27%					x
	<p>Analisa dan Kesimpulan :</p> <p>Rasio Debitur inti terhadap DPK tergolong tinggi yakni 27.27% karena berada di atas kisaran antara 10% - 20%.</p>								
6.	Kebijakan dan pengelolaan likuiditas	Kecukupan Contingency Funding Plan	Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (ALMA) pada Bank XYZ dilakukan oleh Komite Aset dan Likuiditas			x			

(Assets and Liabilities Management/ ALMA)	Kesesuaian kebijakan dengan struktur <i>asset & liabilities</i>	(ALCO) yang bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank XYZ. Secara luas, ALCO memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing, manajemen investasi, dan manajemen perbedaan waktu.				
	Kecukupan penetapan dan prosedur limit	ALCO secara periodic yakni satu kali dalam sebulan menyelenggarakan pertemuan untuk membahas pengelolaan asset-liabilities Bank XYZ yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan Direksi dalam hal:				
	Kecukupan akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang	5. Perkembangan kinerja Bank XYZ 6. Komposisi dan pertumbuhan portofolio Bank 7. Pengelolaan risiko (panduan kimit mismatch dan net open position) 8. Suku bunga simpanan, Pinjaman, dan fund transfer price.				

	<p>pertumbuhan YoY Desember 2007 sangat positif yakni sebesar 32.95% dari Desember 2006. Pemaparan perhitungan terdapat pada Lampiran. Pertumbuhan DPK PT. Bank XYZ Tahun 2007.</p>					
<p>Kesimpulan Perhitungan Faktor Likuiditas :</p> <p>Secara Umum kinerja likuiditas PT.Bank XYZ Tahun 2007 baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas tergolong kuat.</p>			x			

4. 2. 3. Analisis dan Penetapan Peringkat Komposit Bank XYZ Tahun 2006

FAKTOR PENILAIAN	1	2	3	4	5
<p>Faktor Permodalan (CAPITAL) :</p> <p>Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (Dua Belas) bulan mendatang.</p>	x				
<p>Faktor Kualitas Aset (ASSET QUALITY) :</p> <p>Kualitas aset PT.Bank XYZ baik namun terdapat minor deficiencies yang tidak signifikan. Kebijakan pemberian kredit atau investasi, prosedur dan administrasi mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta didokumentasikan dengan baik.</p>		x			
<p>Faktor Manajemen (MANAGEMENT) :</p>		x			

<p>Manajemen Bank XYZ memiliki Track Record kinerja yang memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuatserta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.</p> <p>Respon pengurus baik dan otoritas hanya memerlukan tindakan pengawasan (mandatory) yang tidak material.</p>				
<p>Faktor Rentabilitas (EARNINGS) :</p> <p>Secara umum kinerja rentabilitas PT. Bank XYZ Tahun 2006 sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.</p>	x			
<p>Faktor Likuiditas (LIQUIDITY) :</p> <p>Secara Umum kinerja likuiditas PT. Bank XYZ Tahun 2006 baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas tergolong kuat.</p>	x			
<p>Kesimpulan Peringkat Komposit Bank XYZ Tahun 2006 :</p> <p>Bank XYZ tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industry keuangan namun Bank XYZ masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.</p>	x			

4. 2. 4. Analisis dan Penetapan Peringkat Komposit Bank XYZ Tahun

2007

FAKTOR PENILAIAN	1	2	3	4	5
<p>Faktor Permodalan (CAPITAL) :</p> <p>Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (Dua Belas) bulan mendatang.</p>	x				
<p>Faktor Kualitas Aset (ASSET QUALITY) :</p> <p>Kualitas asset PT.Bank XYZ baik namun terdapat minor deficiencies yang tidak signifikan. Kebijakan pemberian kredit atau investasi, prosedur dan administrasi mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat serta didokumentasikan dengan baik.</p>		x			
<p>Faktor Manajemen (MANAGEMENT) :</p> <p>Manajemen Bank memiliki Track Record kinerja yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun masa yang akan datang.</p> <p>Respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat mandatory.</p>	x				
<p>Faktor Rentabilitas (EARNINGS) :</p> <p>Secara umum kinerja rentabilitas PT. Bank XYZ Tahun 2007 sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan</p>	x				

meningkatkan modal.					
Faktor Likuiditas (LIQUIDITY) : Secara Umum kinerja likuiditas PT.Bank XYZ Tahun 2007 baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas tergolong kuat.		x			
Kesimpulan Peringkat Komposit Bank XYZ Tahun 2007 : Bank XYZ tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.	x				

4. 2. 5. Analisis Kinerja Tingkat Kesehatan Bank XYZ Pada Tahun 2007 Dibandingkan Dengan Tahun 2006

Kinerja tingkat kesehatan Bank XYZ Tahun 2006 digolongkan sehat dan mengalami kenaikan pada tahun 2007 menjadi sangat sehat. Kondisi tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja kesehatan Bank XYZ pada tahun 2006 baik dan dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2007 menjadi sangat baik.

Dalam beberapa faktor Bank XYZ pada tahun 2007 dapat meningkatkan kinerjanya, akan tetapi terdapat juga beberapa faktor Bank XYZ yang mengalami penurunan. Adapun penjelasan kinerja faktor-faktor

tingkat kesehatan Bank XYZ pada tahun 2006 dan 2007 adalah sebagai berikut :

4. 2. 5. 1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Kinerja Permodalan (*capital*) Bank XYZ pada tahun 2006 dan 2007 menunjukkan kinerja sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja permodalan Bank XYZ yang sangat baik pada tahun 2006 dapat dipertahankan kembali pada tahun 2007. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat permodalan Bank XYZ yang kuat diantaranya selama 2 tahun secara signifikan berada di atas ketentuan KPMM yang berlaku yaitu minimal 8% karena pada tahun 2006 tingkat kecukupan KPMM sebesar 18.82% dan tingkat kecukupan KPMM pada tahun 2007 sebesar 15.84%. Penurunan tingkat kecukupan KPMM pada tahun 2007 disebabkan oleh peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko kredit dan pasar sebesar 35.89% dari tahun sebelumnya. Faktor permodalan yang kuat juga ditandai oleh peningkatan komposisi modal inti dari 696.75% pada tahun 2006 menjadi 849.06% pada tahun 2007.

4. 2. 5. 2. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kinerja Kualitas Aset (*Asset Quality*) Bank XYZ pada tahun 2006 dan 2007 menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kualitas aset pada tahun 2006 yang tergolong baik dengan risiko portofolio yang minimal dapat dipertahankan hingga tahun 2007. Risiko portofolio yang rendah ditunjukkan dengan tingkat non-performing asset (NPA) pada tahun 2006 sebesar 3.06% dan pada tahun 2007 sebesar 2.22% yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Dalam hal penanganan aktiva produktif (AP) bermasalah, Bank XYZ dapat mengelolanya dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada tingkat kredit yang direstrukturisasi dari total kredit pada tahun 2006 sebesar 4.6% dan menurun pada tahun 2007 menjadi 3.91%.

Pengelolaan kualitas aset yang sangat baik juga ditandai dengan rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) yang tergolong baik karena masih berada dibatas ketentuan yang berlaku sebesar 3% - 5% yaitu sebesar 3.65% dan mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi sebesar 2.61%. Bank XYZ juga memenuhi kewajibannya dalam pembentukan PPAP pada tahun 2006 sebesar 156.04% dan pada tahun 2007 sebesar 161.2% serta diversifikasi kredit debitur inti di luar pihak terkait dengan bank yang merata yaitu 9.03% pada tahun 2006 dan 10.06% pada tahun 2007.

4. 2. 5. 3. Faktor Manajemen (*Management*)

Kinerja Manajemen (*Management*) Bank XYZ pada tahun 2006 menunjukkan kinerja yang baik dan pada tahun 2007 kinerja manajemen menjadi sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank XYZ dapat meningkatkan kinerja manajemen Bank XYZ pada tahun 2007 dengan sangat memuaskan.

Kondisi tersebut ditunjukkan dengan Manajemen Bank XYZ yang memiliki track record kinerja yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki system pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan sangat baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Serta respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat mandatory.

4. 2. 5. 4. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Kinerja Rentabilitas (*Earnings*) Bank XYZ pada tahun 2006 dan 2007 tergolong kinerja yang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan kemampuan rentabilitas Bank XYZ sangat tinggi dalam mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal dan dapat meningkatkan kondisi tersebut pada tahun 2006 serta dapat mempertahankannya pada tahun 2007.

Kondisi tersebut dapat dilihat dari tingkat Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) serta Net Interest Margin (NIM) yang tergolong sangat tinggi karena berada di atas ketentuan yang berlaku. Rasio ROA pada tahun 2006 yaitu 3.82% dan pada tahun 2007 tetap pada posisi 3.82% yakni berada di atas standar 1.25%. Rasio ROE pada tahun 2006 yaitu 32.49% dan pada tahun 2007 menjadi 31.32% dimana rasio standar yakni sebesar 12.5% sedangkan rasio NIM yaitu 9.69% pada tahun 2006 dan 9.46% pada tahun 2007 berada di atas standar rasio 2%.

Pencapaian rasio BOPO pada tahun 2006 yaitu 74.38% dan pada tahun 2007 yaitu 69.8% berada sangat signifikan di bawah ketentuan yang berlaku yakni 94%. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi Bank XYZ sangat baik karena total beban operasional lebih rendah daripada total pendapatan operasional. Perkembangan laba operasional Bank XYZ rata-rata per-triwulanan pada tahun 2006 yaitu 28.86% dan meningkat pada tahun 2007 menjadi 36.52%

4. 2. 5. 5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Kinerja Likuiditas (*Liquidity*) Bank XYZ pada tahun 2006 dan 2007 menunjukkan kinerja yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan Bank XYZ dapat mempertahankan kondisinya dari tahun 2006 ke 2007.

Kemampuan Bank XYZ dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kurang dari 1 bulan sebesar 18.57% pada tahun 2006 dan pada

tahun 2007 meningkat menjadi sebesar 25.41% dimana rasio moderat yakni sebesar 15%-20%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek kurang dari 1 bulan.

Tingkat stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2006 sebesar 6.51% dan meningkat pada tahun 2007 menjadi 7.59%. Pertumbuhan DPK diikuti dengan peningkatan pencapaian Loan to Deposit Ratio (LDR) yakni pada tahun 2006 sebesar 66.32% dan pada tahun 2007 sebesar 64.01%.

Dalam hal 1-Month Maturity Mismatch Ratio, Bank XYZ memiliki masalah yang cukup serius dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo 1 bulan yakni pada tahun 2006 sebesar -46.08% dan pada tahun 2007 sebesar -45.13%, akan tetapi masalah tersebut dapat diatasi dengan kebijakan dan pengelolaan likuiditas yang baik oleh Bank XYZ.

Kebijakan dan pengelolaan likuiditas / ALMA pada Bank XYZ dilakukan oleh Komite Aset dan Likuiditas (ALCO) sekurang-kurangnya 1 bulan sekali dengan menyelenggarakan pertemuan untuk membahas pengelolaan aset dan liabilitas Bank XYZ. Pengendalian risiko likuiditas dapat dikendalikan dari tingkat proyeksi cash flow 3 bulan mendatang sebesar 4.45% pada tahun 2006 dan meningkat cukup signifikan pada tahun 2007 menjadi 11.69%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Bank XYZ dapat mengendalikan risiko likuiditas dalam 3 bulan mendatang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penilaian tingkat kesehatan Bank XYZ dilakukan dengan menilai faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank XYZ pada tahun 2006 tergolong sehat dan meningkat pada tahun 2007 tergolong sangat sehat. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa Bank XYZ tergolong sangat baik dan sangat mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Faktor permodalan Bank XYZ pada tahun 2006 dan 2007 tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari tingkat permodalan Bank XYZ yang kuat selama 2 tahun secara signifikan berada di atas ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan akan tetap berada di tingkat ini secara membaik pada 12 (dua belas) bulan mendatang. Faktor lain yang mempengaruhi adalah ditandai oleh permodalan tier 1 dari komposisi modal inti yang sangat kuat serta kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal dari keuntungan atau modal ditahan, akses kepada sumpe permodalan yang ditunjang dari peringkat bank dan tingkat profitabilitas yang sangat baik serta kinerja keuangan pemegang saham (Pemerintah) yang sangat kuat permodalannya.

Faktor kualitas aset Bank XYZ pada tahun 2006 hingga 2007 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan pada risiko portofolio yang dijelaskan pada nilai NPA dan NPL yang berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yang berlaku yakni 5 %. Komponen lainnya adalah dalam hal penanganan Aktiva Produktif bermasalah Bank XYZ dapat mengelolanya dengan sangat baik serta rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) yang tergolong baik kaena masih berada pada batas ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Selain itu juga, Bank XYZ dapat memenuhi kewajiban pembentukan PPAP dengan baik serta diversifikasi kredit debitur inti di luar pihak terkait dengan bank secara merata.

Faktor Manajemen Bank XYZ pada tahun 2006 tergolong baik dan pada tahun 2007 dapat ditingkatkan menjadi sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan system Good Corporate Governance secara efektif pada tahun 2007. Selain iu Bank XYZ juga memiliki track record kinerja yang sangat memuaskan seta mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern dan telah memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat.

Faktor Rentabilitas Bank XYZ pada tahun 2006 hingga 2007 tergolong sangat baik sehingga menunjukan kinerja kemampuan Bank XYZ sangat tinggi dalam mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Hal ini terlihat dari tingkat ROA, ROE serta NIM yang sangat tinggi berada di atas ketentuang yang berlaku. Dan juga pencapaian rasio BOPO yang sangat rendah di bawah ketentuan yang

berlaku sehingga menunjukkan tingkat efisiensi Bank XYZ sangat baik karena total beban operasional lebih rendah daripada total pendapatan operasional.

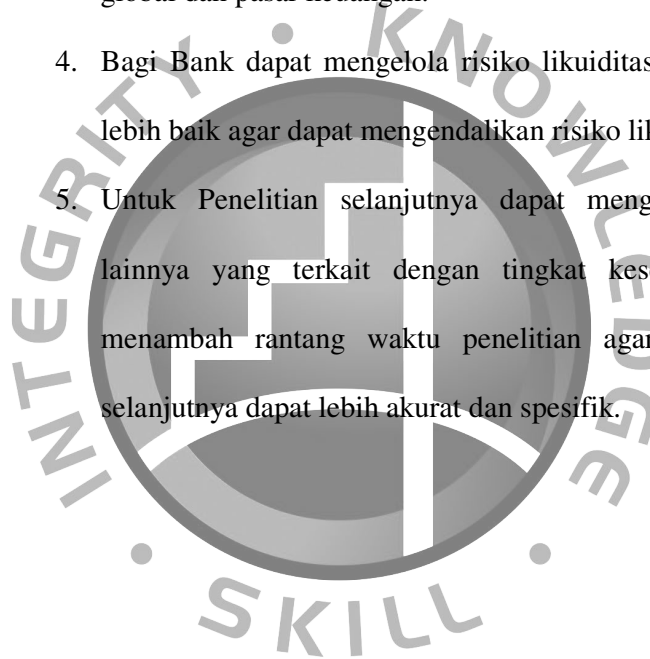
Faktor Likuiditas Bank XYZ pada tahun 2006 dan 2007 menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan Bank XYZ dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kurang dari 1 bulan dan juga tingkat stabilitas pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat pada tahun 2007 dengan diikuti peningkatan LDR. Selain itu Bank XYZ memiliki masalah yang cukup serius dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo 1 bulan, akan tetapi dapat diatasi dengan kebijakan dan pengelolaan risiko likuiditas yang baik oleh Bank XYZ. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas / ALMA Bank XYZ yang dilakukan oleh ALCO sekurang-kurangnya 1 bulan sekali dengan menyelenggarakan pertemuan untuk membahas pengelolaan asset dan liabilitas Bank XYZ.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan yaitu :

1. Bagi Bank dapat melakukan penerbitan saham baru (right issue) dalam rangka penambahan modal bank untuk mengatasi penurunan modal pada tahun 2007.

2. Bagi Bank dapat lebih memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat serta melakukan penagihan atas kredit-kredit yang ada dalam rangka menjaga nilai Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan.
3. Bagi Bank dapat melakukan penataan manajemen risiko yang lebih akurat dalam pengelolaan bank di tengah gejolak situasi global dan pasar keuangan.
4. Bagi Bank dapat mengelola risiko likuiditas (ALMA) dengan lebih baik agar dapat mengendalikan risiko likuiditas yang ada.
5. Untuk Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya yang terkait dengan tingkat kesehatan bank dan menambah rantang waktu penelitian agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih akurat dan spesifik.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI

Data Pribadi

Nama : Anindika Dwiwyanti
Alamat : Jl. Nangka 3, F8 No. 3 Pamulang Estate, Ciputat 15417
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 5 Maret 1986
Telephone : (021) 7492268
Handphone : 0856-91600610
Agama : Islam

Latar Belakang Pendidikan Formal

1992 - 1998 SD Dharma Karya Universitas Terbuka.
1998 - 2001 SLTP N 1 Pamulang.
2001 - 2004 SMA Dharma Karya Universitas Terbuka.
2004 - Sekarang Semester Akhir Indonesia Banking School, Jl. Kemang Raya, Jakarta.

Latar Belakang Pendidikan Non Formal

2005 Pelatihan Service Excellent dan kunjungan ke Bank Mandiri Call Center dan Data Center
2006 Pelatihan Customer Service Excellent
2006 Leader- Manager Workshop Training
2007 Pelatihan Basic Treasury dan kunjungan ke Dealing Room Bank BRI
2004 - 2008 Kursus di The British Institute level English for Banking II

Pengalaman Organisasi

2001 – 2002	Seksi Kesenian OSIS SMA Dharma Karya Universitas Terbuka
2002 – 2003	Bendahara OSIS SMA Dharma Karya Universitas Terbuka
2003	Panitia Try Out SMA Dharma Karya Universitas Terbuka
2003 - 2007	Pengurus Unit Taekwondo Pratama Club Pamulang Estate
2005 - 2007	Sekretaris Taekwondo Pratama Club

Pengalaman Bertanding

2006	Kejuaraan Invitasi Tae Kwon Do antar Perguruan Tinggi Se-DKI Jakarta Juara III Kelas Fin
-------------	---

